

PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDK LAWI

Velomena Uhel Janggur¹, Tapung Marianus², Erna Mena Niman³

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

E-mail: velomenauhelijanggur1@gmail.com¹, mtmantovanny26a@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-07-31

KEYWORDS

metode Inkuiri, hasil belajar,
pembelajaran IPSIP.

A B S T R A K

Janggur, Velomena Uhel. 2024. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDK Lawi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing I: Dr. Tapung Marianus, S.Fil., M.Pd dan Pembimbing II: Dr. Erna Mena Niman, M.Pd. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDK Lawi. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pengaruh penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDK Lawi dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDK Lawi. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDK Lawi Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat tahun pelajaran 2023/2024 dan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dengan jumlah 17 siswa dan kelas IV B dengan jumlah siswa 15 siswa. Metode pembelajaran yang digunakan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran inkuiri sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data menggunakan statistik parametris. Hasil perhitungan menggunakan uji t didapat $t_{hitung} = 4,69$ dan $t_{tabel} = 4,67$ ($dk = 30$) pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran IPS. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 76, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 58. Dengan demikian terdapat pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya serta diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan ditarik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Utamingtyas, 2020).

Salah satu tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masalah, sekarang, dan di masa yang akan datang. Upaya untuk mencapai tujuan di atas dapat di tempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran (Pratiwi & Sudioanto, 2013).

Pada kurikulum 2013 sekolah dasar , ilmu Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat indonesia sejak masa lampau hingga masa kini untuk pelaksanaan di sekolah dasar pemerintah menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, tujuannya yaitu untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar berdasarkan struktur disiplin ilmu dan model prilaku manusia yang tumbuh dalam masyarakat sehingga isi kurikulumnya terdiri atas pertanyaan-pertanyaan pokok dan metode riset (Widodo, 2017).

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan dasar dan keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran (IPS) yang menjadi inti pada kurikulum 2013 . Meskipun demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran (IPS) ini di tingkat kelas IV masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Pembelajaran IPS pada kelas IV seringkali dihadapkan pada kendala pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran, metode inkuiri muncul sebagai pendekatan yang menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Meski demikian pada konteks pendidikan lokal kita, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas IV.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (eksperimental design). (Widodo, 2017)eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan, dimana dengan penelitian eksperimen ini memiliki satu kelompok yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah (Lovisia, 2018). Metode ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menentukan, artinya metode ini sebagai subyek belajar. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator dan motivator. Diharapkan dengan metode ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dalam metode inkuiri yaitu;

- A. Menekankan pada aktivitas siswa
- B. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa
- C. Mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis.

Menurut Sanjani (2014) metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri berasal dari kata inquiry yang artinya penyelidikan sehingga siswa merumuskan sendiri penemuannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Inkuiri adalah kegiatan yang dilakukan melalui eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan penemuan peserta didik lainnya (Dhamayanti, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka metode inkuiri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah, merumuskan hipotesis dan melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah tersebut. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervestasi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Dalam usaha membangun manusia seutuhnya faktor guru atau pendidik sangatlah penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi (Sumarni et al., 2018). Kompetensi merupakan kemampuan, atau kapailitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja yang baik. Kemampuan tersebut melekat pada individu. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Bab VI pasal 28 menyatakan bahwa?

- 1). Pendidik harus memiliki tingkat kualifikasi/ tes akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2). Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan.
- 3). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah meliputi kompetensi personal atau kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.
- 4). Kompetensi guru diatas, yakni kompetensi personal atau kompetensi keagamaan siswa dapat dilihat dari segi pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri juga mengandung prinsip, sebagai suatu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Dalam pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain sebagai berikut: berorientasi pada pengembangan intelektual (Lestari, 2019).

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dari proses mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

Prinsip interaksi dalam Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri, prinsip bertanya (Dhamayanti, 2022).

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah guru sebagai motifator dan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga siswa bisa merancang daya pikir mereka dan siswa sendiri mampu memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penerapan Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPS

Menurut Widodo, S. (2016) dalam pembelajaran IPS siswa mempelajari tentang interaksi dengan lingkungan sosial, masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Proses mempelajari interaksi dengan lingkungan sosial ini, yaitu bagaimana guru memberi pengetahuan, bagaimana bersikap terhadap benda-benda sekitarnya, dengan manusia lain, masyarakat, alam sekitar dan dengan Tuhannya.

Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut melakukan aktivitas belajarnya yang tinggi serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Damayanti, 2014), metode inkuiri (scientific Inquiry) metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai fasilitator.

Menurut Mutoi&Dwisitia (2023), tugas guru adalah memilih masalah masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun kemungkinan masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Ciri-ciri Metode Pembelajaran Inkuiri

Menurut (Sugianto et al., 2020) mengemukakan ciri-ciri metode pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Menjadi aplikasi model pembelajaran baik secara tepat langsung maupun tidak tepat Mempunyai alat di fase metode pembelajaran inkuiri ini
- 2) Bisa diselesaikan dengan arahan agar pemeriksaan pada aktifitas pembelajaran di ruang tertutup
- 3) Memiliki tugas atau arah dari pendidikan tersendiri
- 4) Mengenai konsep pendidikan dan konsep menuntut ilmu

Menurut Sugianto I,dkk(Hosnan, 2014)mengemukakan bahwa ciri-ciri metode pembelajaran inkuiri antara lain: Arah pada pemanfaatan metode inkuiri adalah menumbuhkan daya bekerja sebagai teratur, tersusun dan tanggap atau bisa menumbuhkan keahlian mental menjadi bidang mulai prosedur moral siswa harus mempunyai cara terampil untuk giat belajar. Kegiatan yang dilaksanakan siswa diberikan petunjuk untuk mendapatkan dan menciptakan melalui materi yang mempertanyakan sampai menginginkan perilaku yang menyakinkan siswa harus mempunyai cara berpikir yang disiplin. Mempertegas kegiatan siswa dengan cara sebanyak-banyaknya agar memeriksa serta menciptakan dengan baik. Siswa bisa memahami materipelajaran yang sudah diajarkan pada hari itu juga. Metode inkuiri ini menyertakan seluruh peserta didik untuk dapat bekerja sampai rajin, produktif dan ada pembaruan maka pendidikan berfokus terhadap student center, siswa bisa berfokus pada satu titik. Guru selaku penyedia dan memberika narahan kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan perilaku mandiri. Siswa bisa menambahkan idennya kepada teman yang lain.

Pendidikan inkuiri ini dilaksanakan lewat cara pertanyaan dan jawaban sesama guru dan peserta didik maka akan menyelesaikan persoalan maupun jalan keluar secara bersama-sama, siswa bisa memecahkan persoalan tersebut dengan benar.

Tahap – Tahap Metode Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sugianto I, dkk (Novehasanah, 2016)ada beberapa langkah dalam metode pembelajaran inkuiri antara lain, Orientasi adalah tindakan selama membimbing situasi atau keadaan pendidikan dimana guru harus mengontrol kegiatan pembelajaran, supaya peserta didik bisa melakukan sistem pendidikan dengan aturan yang berlaku. Merumuskan masalah yaitu cara memperoleh peserta didik melalui permasalahan yang berhubungan dengan tebak-tebakan, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang merangsang peserta didik agar berkerja untuk memberikan solusi terhadap persoalan serta peserta didik diarahkan agar menghasilkan balasan yang benar. Meringkashi potesis jawaban sementara pada suatu persoalan yang masih diselidik isiswa bisa memiliki daya ingat yang kuat. Menghimpun data kegiatan memilah penjelasan yang diperlukan agar memeriksa hipotesis yang diusulkan siswa bisa menghimpun data dengan benar. Memeriksa hipotesis dengan cara memutuskan jawaban yang sudah cocok melalui data serta penjelasan yang didapat berlandaskan untuk menggabungkan.

Metode Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Model pembelajaran inkuiri diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kompetensi dasar memahami fungsi-fungsi manajemen. Pada pembelajaran materi memahami fungsi-fungsi manajemen siswa tidak hanya berpaku pada pola pikir individu saja, tetapi bisa saling bertukar pendapat dengan teman

sebangku atau membuat beberapa kelompok dan menyatukan hasil jawaban pada masing-masing siswa menjadi kesimpulan bersama.

Seperti halnya pernyataan dari Yuniar,dkk (2017) yang berpendapat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memanfaatkan pengalaman baru dan reaksi pembelajaran terhadap pengalamanyautuk membangun pemahaman dan transfer pengetahuan, keterampilan baru, dan sikap baru atau bahkan cara berpikir baru untuk memecahkan masalah-masalah baru. Diharapkan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi memahami fungsi-fungsi manajemen dapat berguna bagi mereka pada saat dilingkungan bekerja.

Hasil Belajar IPS

Dalam memahami peserta didik maka guru akan mengetahui cara mengelola pembelajaran siswa atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran siswa dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Ketika guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maka guru mampu menata ruang kelas, menguasai teori belajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah belajar, memberi penguatan verbal mampu non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, tanggapan terhadap gangguan kelas, dan menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah (Somayana, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maka guru harus mampu berhadapan dengan berbagai macam karakteristik dari siswa ada siswa yang dapat menempu kegiatan belajarnya secara lancar dan tanpa mengalami kesulitan namun sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan, pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tersebut yang mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh siswa.

Kesulitan belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan, kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan ketidakmampuan dalam berhitung. Defenisi tentang kesulitan belajar di indonesia belum ada yang baku pendidikan di indonesia memandang siswa yang mendapatkan perolehan hasil belajar yang rendah diyakini karena mengalami kesulitan dalam belajar. Pada umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa kesulitan belajar (Permatasari et al., 2023).

Penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yang meliputi : kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan, sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan

Untuk dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pingge, H. D. (Sugihartono,dkk 2007: 155) menjabarkan beberapa langkah-langkah mendiagnosis kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

- a). Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
- b). Melokalisasi letak kesulitan belajar.
- c). Menentukan factor penyebab kesulitan belajar.
- d). Memperkirakan alternatif bantuan .
- e). Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan Tidak lanjut.

Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru media sebagai alat bantu mengajar, membantu meng-komunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dengan demikian, media pembelajaran adalah suatu bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber pengajar peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.

Kelemahan Metode Inkuiri

Kelemahan metode inkuiri dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek.

Waktu yang lama: proses inkuiri seringkali memerlukan waktu yang lebih lama, yang dapat menghambat pemahaman konsep secara efisien.

Ketidakpastian hasil: karena sifat eksploratif inkuiri, hasilnya mungkin tidak selalu dapat dirediksi, yang dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakpastiantara siswa.

Kesulitan merumuskan pertanyaan: siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan atau merancang eksperimen, memerlukan bimbingan tambahan.

Kurangnya kontrol guru: metode inkuiri dapat mengurangi kontrol guru terhadap pembelajaran, yang dapat menyebabkan ketidak jelasan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Variabilitas data: variabilitas hasil dapat muncul karena pengaruh variabel luar yang sulit kontrol sepenuhnya, menambah kompleksitas interpretasi hasil dan generalisasi temuan.

Keunggulan Metode Inkuiri

Pengembangan Keterampilan Penelitian inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk kemampuan merancang eksperimen, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil

Pemahaman Konsep Yang Mendalam: Melalui eksplorasi mandiri, siswa dapat memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Stimulus Kreativitas dan minat: inkuiri merangsang kreativitas dan minat siswa, karena mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka.

Peningkatan Pemecahan Masalah: siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah merancang strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil, meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah.

Mendorong Pemikiran Kritis: inkuiri memicu pemikiran kritis karena siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan analisis mendalam dan refleksi.

Peningkatan motivasi Belajar: melalui eksplorasi aktif, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam pembentukan mereka sendiri.

Relevansi Dengan Dunia Nyata: metode inkuiri dapat menjembatani keterkaitan antara materi pelajaran dengan aplikasi dunia nyata, memberikan pemahaman kontekstual.

Meskipun memiliki keunggulan ini, penting untuk memahami bahwa penerapan metode inkuiri memerlukan pengelolaan kelas yang baik dan dukungan guru untuk memastikan keberhasilannya dengan model pembelajaran *directinstruction*.

Rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik 4.6 sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. ErrorMean
Hasil Belajar Siswa	Postes Eksperimen	17	84,7065	7,07721	1,71648
	Postes Kontrol	15	60,8900	13,42151	3,46542

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDK Lawi didapat thitung= 4,69 dan ttabel= 4,67(dk = 30) pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran IPS. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 76, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 58. Dengan demikian terdapat pengaruh model inkuiriterhadap kemampuan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Lampung, U. (2013). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. 217–225.
- Lestari, I. D. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikombinasikan dengan. *Pendidikan Biologi*, 1(1), 59–68.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>

- Pratiwi, H. N., & Sudianto, M. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Role Playing Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pgsd*, 1(2), 1–10.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Utamingtyas, S. (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Implementation Of Problem Solving Oriented Higher Order Thinking Skill (Hots) In Social Learning Primary School
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 2 Wado Kabupaten Sumeda. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 275. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i2.4712>